

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan harus diimbangi dengan intervensi perilaku yang memungkinkan masyarakat lebih sadar, mau dan mampu melakukan hidup sehat sebagai prasyarat pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Untuk itu masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan tentang cara-cara hidup sehat. (Syamrina, 2020).

Kesehatan lingkungan perlu diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia. Upaya ini perlu untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup dan meningkatkan kemauan dan kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan berwawasan kesehatan. Kesehatan lingkungan pemukiman, tempat kerja dan tempat-tempat umum serta tempat pariwisata ditingkatkan melalui penyediaan serta pengawasan mutu air yang memenuhi persyaratan terutama perpipaan, penerbitan tempat pembuangan sampah, penyediaan sarana pembangunan limbah serta berbagai sarana sanitasi lingkungan lainnya.

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat yang ditimbulkan oleh

sampah. Faktor lain menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan, partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2002). Sehingga perlu dilaksanakan suatu cara untuk menangani masalah sampah tersebut sehingga fenomena sampah yang selama ini terjadi tidak menjadi masalah serius bagi masyarakat.

Masyarakat di Desa Punggul khususnya ibu rumah tangga masih ada yang membuang sampah di pekarangan rumah dan membakar sampah sebanyak 89 %. serta masih sekitar 21 % yang belum memilah sampah. Hal ini dikarenakan pengangkutan ke tempat pengelolaan belum berjalan optimal. Pemilahan hanya terbatas pada botol kaleng bekas air mineral sedangkan sampah plastik seperti sisa pembungkus makanan masih dibuang bersama dengan sampah rumah tangga lainnya. Khusus sampah plastik melalui ibu-ibu PKK desa dilakukan pengumpulan di rumah masing masing dan disetorkan ke bank sampah melalui banjar masing-masing, menurut pengamatan penulis kegiatan ini belum berjalan optimal karena belum semua sampah plastik dilakukan pemilahan dan disetorkan ke bank sampah, sedangkan jadwal pengangkutan tidak setiap hari dilakukan pengangkutan dalam satu banjar dan hal ini juga terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang jadwal pengangkutan sampah ke masyarakat. Sampah organik diolah menjadi pupuk sedangkan sampah an organik seperti botol dan kaleng bekas dijual ke pemulung dan untuk sampah plastik sistem pengelolaannya belum maksimal.

Pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung meminta semua perangkat dari kecamatan hingga desa menyukseskan program Bupati Badung, Gerakan Serentak (Gertak) Badung Bersih, dengan empat indikator kunci yang harus diterapkan di Kabupaten Badung. Keempat indikator tersebut yaitu mendirikan Bank Sampah Mandiri (BSM) Mangu Srikandi yang dimotori PKK di setiap banjar, mendirikan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS3R) di setiap desa/kelurahan, menetapkan sebuah kawasan bebas sampah dan kantong plastik atas dasar peraturan desa/kelurahan yang di backup aturan adat seperti awig-awig atau perarem, serta penanganan timbulan sampah di setiap desa/kelurahan. Pengamatan penulis selama ini program TPS3R sedang berjalan tetapi masyarakat masih banyak belum melakukan pengolahan sampah di rumah tangga, dimana sampah dibuang di belakang rumah atau pekarangan dan tempat kosong. Yang sudah di kelola terbatas pada sampah bekas botol air mineral yang dipilah dan biasanya tiap minggu dibeli oleh pengepul yang biasa datang dan membeli dengan menukar dengan barang rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan ketersediaan tempat sampah dalam tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Desa Punggul Kecamatan Abiansemal tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat kan adalah “ Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan ketersediaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Desa Punggul ? “

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan ketersediaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Desa Punggul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
- b. Untuk mengetahui ketersediaan tempat sampah dari ibu rumah tangga terkait pemilahan sampah
- c. Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
- e. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dimaksud adalah kegunaan atau kemaknaan hasil penelitian yang ditentukan baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap aparat dan masyarakat desa Punggul dalam pemilahan sampah dan dapat dijadikan masukan tentang cara pemilahan sampah rumah tangga.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pemilahan sampah dan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam pemilahan sampah rumah tangga.